

Pendidikan keluarga Islam menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan

Imas Sukma Nur Saida ^{a,1,*}, Intan Nur Amalia ^{b,2}, Hafidz ^{c,3}

^{*abc} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ g000190098@student.ums.ac.id@gmail.com ; ² g000210076@student.ums.ac.id ; ³ haf683@ums.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Pendidikan;
Keluarga Islams;
Abdullah Nashih Ulwan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga islam studi pemikiran seorang tokoh pembaharu yang mempunyai peran serta pemikiran yang kreatif dan berkembang yaitu Abdullah Nashih Ulwan. Pendidikan Keluarga islam sangat di perlukan dalam tahap kembang anak. Keluarga adalah madrasah pertama yang akan di tiru anak dan akan mempengaruhi masa depan anak. Jika dalam keluarga tidak di ajarkan agama dan adab serta akhlaq yang baik dan benar sesuai dengan ajaran islam maka akan mempengaruhi akhlaq dan adab anak di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah seorang tokoh pembaharu pendidikan keluarga islam yaitu Abdullah Nashih Ulwan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan dataa pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi dari studi pemikiran toko Abdullah Nashih Ulwan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran abdullah nashih ulwan tokoh pembaharu tentang pemikiran keluarga islam sangat berpengaruh pada akhlaq dan akidah dalam satu keluarga salah satunya pada perkembangan anak sangat berpengaruh dalam pendidikan keluarga jika salah dalam mendidik anak maka salah juga mereka merawat anak dengan baik pada seumur hidup. Adapun faktor pendukung keberhasilan ibu dan ayah dalam proses pembentukan kelarga islam adalah menjadikan anak yang kokoh penelitian yang beradab baik, berakhlaq mulia serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi negara dan juga agama islam.

KEYWORDS

Character Strengthening;
Religious Character;
School Culture.

Theorization of Islamic Family Education (Study of Abdullah Nashih Ulwan Thought)

This study aims to find out the concept of Islamic family education, the study of the thoughts of a reformer who has the role of creative and progressive thinking, namely Abdullah Nashih Ulwan. Islamic family education is needed in the stage of child development. The family is the first madrasa that the child will imitate and will affect the child's future. If in the family is not taught religion and civilization and good and true morality in accordance with Islamic teachings, it will affect the morals and morals of children in the future. This research is a literature type research using a qualitative descriptive approach. The source of data in this study is a reformer of Islamic family education, namely Abdullah Nashih Ulwan. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusions. Data collection in this study is by documentation from Abdullah Nashih Ulwan's shop thought study. The results of this study show that Abdullah Nashih Ulwan's thoughts, a reformer, about Islamic family thought are very influential on akhlaq and creed in one family, one of which is on child development, very influential in family education, if wrong in educating children, it is also wrong for them to take good care of children for life. The supporting factor for the success of mothers and fathers in the process of forming Islamic family is to make children who are strong in good civilized research, have noble morals and become human beings who are beneficial to the country and also the Islamic religion.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Keluarga adalah madrasah pertama pendidikan bagi anak keluarga adalah pondasi pertama mereka hidup maka dari itu keluarga sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan seorang manusia mereka lahir dan hidup dari keluarga dan menggantungkan hidup mereka ke keluarga. Mereka memang tidak bisa memilih untuk di lahirkan maka dari itu dalam menjadi orang tua harus bisa mendidik dan menajarkan agama serta adab dan akhlak (Husna Nashihin, 2017) yang baik dan sesuai dengan ajaran islam. Dalam konteks pendidikan Islam adanya pendidikan moral berkaitan dengan definisi pendidikan Islam sebagai at-ta'dib yaitu suatu upaya pendidikan yang fokusnya adalah membentuk manusia yang beradab yang memiliki pemikiran dan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Ma'zumiet al., 2019). Salah satu contoh yang bisa di ambil dari prinsip islam adalah tidak jauh dengan menutup aurat dalam islam seorang diwajibkan menutup aurat jika sudah melewati batas aqil baligh.

Anak perempuan yang di ajarkan dalam keluarga nya untuk menutup aurat sejak dini adalah salah satu pendidikan dalam keluarga yang mengarah terhadap ajaran adab yang baik dan benar dalam ajaran islam (Husna Nashihin, 2017). Pola asuh pada anak dengan menjelaskan pealajaran dalam agama islam juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak, orang tua kurang dalam pengawasan dan memberikan perhatian khusus kepada anak sehingga anak merasa bebas . orang tua harus memberikan telatan yang baik dan benar bagi anak sebagai kontribusi orang tua ke keluarga yang memiliki moral dan iman yang baik (Budi, 2017).

Anak adalah generasi masa setelah kita, Dipundak anak telah dibangun masa depan bangsa, negara dan agama (Islam), dibebankan. Tugas orangtua adalah kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa yang akan datang yaitu keturunan (Nuria, 2022).

Peran besar ini menyangkut pula kegiatan membimbing, membina, mendidik, mengarahkan, membesarkan (Nashihin, 2018) dan lain sebagainya. Untuk menumbuhkan kesadaran positif pada anak, maka orang tua harus mengenalkan pada anak tokoh-tokoh yang teladan atau ulama yang bisa mereka jadikan contoh (Hamdun, 2016).

Pendidikan anak harus dilakukan sebelum dia lahir harus diterapkan kepada kita sebagaimana menjadi orang tua nanti jika anak sudah lahir juga harus bisa menanamkan ajaran agama islam dengan benar dan baik (Rhain et al., 2023). Anak adalah generasi penerus kita dari anak kita harus bisa menjadikan anak sebagai penerus ilmu-ilmu yang di bawaikan oleh Nabi Muhammad dan ulama-ulama terdahulu. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik manusia yaitu anak agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan.

Orangtua sebagai seorang yang mendidik anak atau madrasah pertama haruslah memaksimalkan tugasnya dalam mendidik seorang anak, memberikan semangat dan perhatian, kepada anak dan juga pengawasan (Hafidz, 2021). Anak sebaiknya bisa meniru orang tua sebagai teladan yang baik Menurut Retno Dwiyantri (2013) pola asuh orangtua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, orangtua yang kurang dalam memberikan perhatian, pengawasan, dan komunikasi dengan anak cenderung akan membuat anak terjerumus pada perilaku yang buruk.

Untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam pendidikan Islam dalam keluarga maka dibutuhkan metode dalam islam. Pendidikan Islam bersifat fungsional adalah merupakan cara manusia muslim membuat pembentukan manusia yang berperan penting melalui penciptaan pada situasi dan interaksi berpendidikan dan hidup yang tenang (Sarwadi, 2023). Dalam posisi demikian, pendidikan Islam adalah model dari pembuatan individu yang baik dan sosial yang sangat efektif untuk menyiapkan dan meinformasi bentuk masyarakat yang kreatif dari ke masa depan sejalan dengan pembuatan masa depan manusia (Kholish et al., 2020), sebaiknya pendidikan Islam harus memiliki persatuan isi atau bahan yang akan di ajarkan kepada peserta didik agar menjadi milik dan kepribadiannya sesuai dengan idealitas Islam. (Nizar, 2002).

Sri Minarti menjelaskan pendapat An-Nahlawi, seorang pakar pendidikan Islam, bahwa metode pada pendidikan yang akan berdasarkan metode al-Qur'an dan As Sunnah dan hadist yang dapat membuat manusia melakukan sebagai pedoman hidup, sebagai berikut: Pertama yaitu metode hiwar (percakapan) al-Qur'ani dan Nabawi (Minarti, 2013).

Metode yang digunakan harus sesuai dengan ajaran ahlu sunnah berjamaah yaitu sesuai dengan alquran dan al hadist yang sudah di jamin kebenarannya. Jangan sampai kita menjerumuskan kepada hal yang belum jelas kebenarannya dan tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut bisa terjadi jika kita tidak teliti dalam memilih ilmu yang sesuai yang akan menjerumuskan keluarga dalam kesesatan yang tidak ada akhir sampai pembalasan di akhirat.

Keluarga adalah suatu ikatan dalam islam yang terdiri laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum islam dan undang-undang perkawinan yang sah. Di keluarga inilah akan terjadi kesepakatan madrasah yang pertama bagi anak sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan untuk keturunan selanjutnya. (Uhbiyati, 1997).

Di keluarga terdapat beberapa anggota keluarga yaitu terdapat ayah sebagai kepala keluarga ibu, anak, kakek, nenek. Berdasarkan anggota keluarga yang sudah dijelaskan maka yang bertanggung jawab dan berperan penting adalah ayah dan ibu. Ayah sebagai pemimpin keluarga memiliki peran untuk mencari nafkah lahir dan bathin untuk istri dan anak-anaknya. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya dari ibu mengandung dan melahirkan dan juga tanggung jawab ibu mengasuh anaknya sampai dewasa (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022) adalah tanggung jawab yang besar dan harus melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik. Anak yang di lahirkan pada ibu yang sholehah selalu membaca Alquran dan melaksanakan ibadah dengan baik maka akan di lahirkan juga anak yang baik dari keturunan yang baik.

Dengan kata lain, keluarga merupakan madrasah yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga memiliki tanggung jawab dalam pendidikan yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan dan membina anggota keluarga untuk tanggung jawab peranannya sebagai

orang dewasa dan manusia sosial yang bermasyarakat. Maka, keluarga memiliki peranan yang sangat tinggi dan dasar bagi anak dalam memenuhi semua potensi yang dimiliki anak. Peran keluarga tidak dapat tergantikan oleh siapapun sekalipun anak telah bersekolah tinggi di lembaga pendidikan formal maupun nonformal (Dini, 2012).

Peran keluarga memang tidak bisa digantikan dengan peran apapun tetapi lingkungan juga bisa memperburuk peran keluarga yang sudah baik (Sumedi, Nashihin et al., 2020). Pergaulan anak terhadap teman sebaya harus diperhatikan tidak membatasi anak juga tidak mengekang anak berlebihan sehingga harus terlalu memilih teman yang sedikit. Pergaulan dikategorikan salah satu unsur rohani yang perlu diberikan, dan hendaknya anak dihindarkan bergaul dengan orang-orang yang tidak berakhlak. Sebab pergaulan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa, watak, dan fikiran anak (Dja'far, 1998). Orang tua harus bisa memilihkan pergaulan anak yang baik serta lingkungan yang memiliki kesadaran mendekatkan diri kepada Allah dan Nabu Muhammadu SAW.

Abdullah Nashih Ulwan merupakan tokoh pembaharu yang mengarah pada pendidikan terutama pendidikan anak dan dakwah Islam. Jenjang pendidikan yang dilakukan beliau adalah bersekolah Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Halab juga pada tahun 1949. Abdullah Nashih Ulwan melanjutkan pendidikan di al-Azhar University (Mesir) mengambil Fakultas Ushuluddin. Setelah menempuh cukup lama akhirnya Beliau selesai pada tahun 1952 selama 4 tahun, dengan meraih gelar sarjana. Ia melanjutkan S-2 di Mesir tahun 1954 dan menerima ijazah spesialis bidang pendidikan setaraf dengan Master Of Arts (MA). Sebelum sempat meraih gelar doktor di Mesir, ia diusir dari Mesir, karena ia seorang aktivis dalam organisasi Ikhwanul Muslimin. Ia juga seorang dai. Tahun 1980 pergi ke tanah Jeddah Arab Saudi setelah mendapatkan tawaran sebagai dosen di Fakultas Pengajaran Islam di Universitas Abdul Aziz.

Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa seorang orang tua dituntut memperhatikan pengajaran dasar keimanan dan keislaman, rukun Islam, syariat, teladan kita Rasulullah SAW (Robbaniyah, 2022), dan keluarganya serta mengajarkan Al-Qur'an dan Al-hadist kepada anak sejak masa anak-anak dan pertumbuhannya. Anak-anak akan terdidik dengan keimanan yang baik dan sempurna, akidah dan akhlak yang baik dan cinta kepada ajaran Sunnah dan Al-Qur'an dan Sunnah. Pada anak telah tumbuh dengan baik dan dewasa, anak akan berada pada kaimanan yang lurus dan matang agar tidak tergoyahkan oleh aliran yang sesat.

Pendidikan ini untuk meningkatkan keimanan adalah tanggung jawab yang sangat besar dan penting bagi setiap orang tua, ayah, ataupun ibu. Hal itu merupakan sumber ketaatan dan kemuliaan, serta pengajaran untuk menjadikan anak beriman kepada Allah dan Rosulullah. Pendidikan yang mengarah tauhid akan diperlukan anak untuk bisa membedakan ketaatan yang benar dan ketaatan yang salah.

Abdullah Nashih Ulwan dalam Mustafa Rahman (2003:43-45) menawarkan beberapa cara untuk mendidik anak melalui keluarga. Pertama yaitu keteladanan yang dilakukan melalui Pelajaran Agama yang harus diajarkan dalam keluarga dan Pendidikan Moral atau pikiran yang ditanamkan ke anak sejak dini atau yang lain dengan meningkatkan kualitas dan dibekali dengan Nilai Islami. Kedua adalah kebiasaan untuk sifat dan perilaku baik yang didukung oleh lingkungan yang mendukung (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhillah, 2023). Ketiga adalah nasihat yang dapat mengarahkan anak pada nilai kebaikan yang akan menuntunnya dan diikuti dan dilaksanakan serta menunjukan nilai kejahatan untuk anak jauhi. Keempat adalah perhatian dan pengawasan agar anak mengetahui perkembangan anak mencoba memperhatikan agar dapat diketahui terjadi penyimpangan yang harus dibenarkan, sehingga dapat membentuk sifat yang mulia. Kelima adalah hukuman yang dapat menjadikan anak agar tidak mengulangi kesalahan berulang kali dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak untuk meninggalkan perilaku buruk dan kembali ke jalan yang lurus sesuai dengan Ajaran Islam.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (Nashihin, 2023). Pendekatan kepustakaan yang digunakan

dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan secara jelas dan rinci mengenai konsep pendidikan keluarga islam pada pemikiran seorang tokoh pembaharu islam yaitu Abdullah Nashih Ulwan yang enjaskantentang studi keluarga berperan penting da adanya ketaatan agama sangat di perlukan dalam satu keluarga.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni Tokoh pembaharu islam yaitu Abdullah Nashih Ulwan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pendidikan keluarga islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yaitu *reduction* (mereduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Sartono, 2018). Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan sumber data sekunder yakni data yang berupa jurnal dan buku dari pemikiran tokoh Abdullah Nashih Ulwan.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Metode Pendidikan Keluarga Islam (Studi Abdullah Nashih Ulwan)

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga islam melalui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Dengan menggunakan metode keteladanan ini adalah metode afekif untuk mengajarkan ke keluarga mengenai spiritual dan social, serta bisa digunakan dalam pembentukan karakter (Nashihin, 2017) anak dalam ketaatan beragama dan mempersiapkan bekal untuk masa depan anak. Keteladanan sangat di perlukan dalam suatu keluarga karena arti dari keteladanan adalah panutan, contoh yang akan di tiru seoseorang anak dan anggota keluarga. Sebagai contoh yang baik dan selalu memberikan panutan yang baik apalagi sebagai orang tua ibu dan ayah memiliki kewajiban untuk memberikan contoh yang baik dan sesuai dengan ajaran islam. Penentu metode paling baik adalah keteladanan.

Dalam buku Beliau Abdullah Nashih Ulwan pendidikan anak dalam islam melalui metode keteladanan. Keteladanan sangat di perlukan dalam perkembangan anak . Bagi anak baik dan buruknya tergantung siapapendidik kita yang utama mau suci apa anak kita maka masih butuh pendidik utama dalam keluarga yitu contoh dari orangtua dan keluarga. Apabila orang tua mencontohkan anak dengan sikap mereka jujur dan terpercaya (Nashihin, 2022) maka anak akan tumbuh dengan penuh amanah di dalam kehidupannya. Waktu anak yang banyak dihabiskan berkumpul dengan keluarga. Pola tingkah laku, pikiran, sugesti ayah ibu dapat mencetak pola yang hampir sama pada anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, tradisi kebiasaan sehari-hari baik sikap hidup, cara berfikir, dan filsafat hidup keluarga itu sangat besar pengaruhnya dalam proses membentuk tingkah laku dan sikap anggota keluarga, terutama anak-anak (Kartini Kartono dan Jenny Andri, 1989:167).

b. Pendidikan dengan kebiasaan

Kebiasaan adalah hal yang tidak bisa di jauhkan dari sikap seseorang kebiasaan bersandar pada kegiatan memperhatikan dan mengikuti, penyemangatan dan penakutan, dan bertolak dari pemberian bimbingan dan arahan. Maka, tugas sebagai orang tua adalah memberikan perhatian yang penuh terhadap pembelajaran Islam, rutin dan baik dalam mendidik anak. Beliau Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa pendidikan itu dinyatakan berhasil jika diberikan sejak dini, dan akan sulit berhasil pada saat anak sudah dewasa. Karena dahan yang kecil akan mudah dibentuk dan diluruskan, tidak seperti pohon kayu yang sudah tumbuh menjadi besar.

Membiasakan anak dalam sifat mereka adalah hal yang penting di gunakan oleh orang tua. Membiasakan anak bersikap dengan sikap yang tegas dan melarang dengan hal-hal buruk adalah salah satu contoh kebiasaan yang harus di ajarkan orang tua ke anak, jika anak di besarkan dalam keluarga yang memiliki kesadaran dan kebiasaan yang buruk, anak akan mengikuti seumur hidup anak. Sebagaimana salah satu contoh adalah perkataan buruk jika dalam keluarga memiliki kebiasaan buruk dalam perkataan maka anak dari kecil juga akan

menirukan kebiasaan perkataan buruk tersebut sebaliknya jika dalam keluarga memiliki perkataan sesuai dengan alquran rajin memberi nasihat islam maka anak akan memiliki kebiasaan dalam perkataan yang baik.

c. Pendidikan dengan nasihat

Metode dengan nasihat adalah dengan cerita. Menggunakan tamsil atau nasihat adalah bentuk mengingatkan kepada Allah dan hal kebaikan yang disampaikan oleh Rosulullah SAW. Pada saat orang tua memberikan nasihat dengan cerita harus diberikan dengan cara baik tidak dengan hal kasar. Metode cerita ini untuk memberikan anak emosi dan perhatian anak stabil atau sedang memberikan kisah pengalaman kita sebagai anggota keluarga. Pada saat diberi nasihat anak akan berinteraksi dengan akal serta jiwanya akan terbuka dan menerima nasihat itu maka pelajaran dalam membri nasihat juga harus dapat di terima oleh perasaan terdalamnya.

Nasihat juga di jelaskan dala ayat Alquran yaitu *Wa ahsin kamaa ahsanallaa Hu ilaikum* ("Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.") yaitu berbuat baiklah kepada makhluk-Nya sebagaimana Dia telah berbuat baik kepadamu.

Dan *Wa laa tabghil fasaada fil ardl* ("Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi.") yaitu janganlah semangatmu hanya menjadi perusak di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah. *innallaaha laa yuhibbul mufsiidin* ("Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.")

Pada ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala menerangkan empat macam nasihat dan petunjuk yang ditujukan kepada Qarun oleh kaumnya, namun begitu nasihat dan petunjuk tersebut harus diamalkan pula oleh kita sebagai pengikut Rasulullah s.a.w. karena Al-Quran adalah petunjuk yang sempurna untuk ummat beliau s.a.w. Barangsiapa mengamalkan nasihat dan petunjuk itu akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak.

d. Pendidikan dengan Perhatian dan Pengawasan

Dalam mendidik dengan perhatian serta pengawasan adalah perkembangan anak perlu di perhatikan dan di awasi dengan semua aspek kehidupan sesuai dengan ajaran islam yang berlaku. Dalam mendidik dengan cara ini akan membentuk anggota keluarga yang bersifat seimbang. Artinya eimbang addalah sesuai dengan porsi kehidupan tidak berlebih pada dunia dan tetap memikirkan kehidupan yang abadi yaitu akhirat.

Prinsip dalam islam sangat mendorong orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka dan mengawasi semua hal-hal pada semua aspek kehidupan mereka. Perhatian dan pengawasan pada anggota keluarga adalah pendidikan paling utama .hal ini karena anak akan selalu dalam perlindungan orang tua dan anggota keluarga, dari perkataan perbuatan serta kecenderungannya. Jika anak melakukan kejelakan maka orang tua dan anggota keluarga harus melarang dan menasihatinnya bahwa itu tidak benar dan memberikan akibat yang akan diterima jika melakukan hal buruk sedangkan jika anak dalam perlakuan baik maka orang tua dan anggota keluarga harus mendukung dan memuliakannya.

Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Menurut Abdulah Nashih Ulwan

TKewajiban selaku orang tua adalah menumbuhkan anak atas keimanan dan dasar-dasar pendidikan islam , baik aqidah maupun akhlaq. Anggotadalam keluarga juga harus bisa mendapatkan petunjuk dalam pendidikan yaitu islam sebagai agamanya, alquran sebagai pedoman hidup, Rosulullah sebagai pemimpin dan contoh dalam kehidupan. Beberapa pendidikan yang harus di ajarkan seorang orang tua adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan Keimanan

Keimanan dalam hal pendidikan adalah mengajarkan anak mengenai dasardasar ian sejak dari awal terhadap dasar-dasar syariat islam sejak dini yang di maksud adalah pembelajaran dalam islam melalui tauhd dan rukun dalam islam mauppun iman.Kesadaran yang diperlukan selain hal tauhid adalah ahlushunnah wal jamaah dan juga mengenal Rosulullah sebagai nabi , alquran sebagai tuntunan dan pedoman serta kehidupan social dalam islam.

Pertama hal yang harus di lakukan orang tua adalah dengan kehidupan dengan membuka kehidupan anak dengan kalimat "*Laa ilaha illa Allah*" ketika lahir. Rahasiannya adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuk Islam itu menjadi yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak.

Kedua adalah mengenalkan pada anggota keluarga terutama anak hukum haram dan hukum halal. Anak harus diajarkan mana yang perintah dan segera di laksanakan dan yang menjadi larangan Allah SWT. Jika anak sudah mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh maka anak tidak akan memberanikan diri mencoba hal yang tidak di perbolehkan dalam islam.

Ketiga adalah mengajarkan tata cara ibadah yaitu mengajarkan ibadah dalam islam termasuk shalat dan puasa.

Keempat adalah cara mendidik anak dengan mencintai Rosulullah SAW. Mengajarkan tentang Nabi sebagaimana jihad Rosulullah pada zaman terdahulu pergerakan, pemikiran, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaannya.

b. Pendidikan Moral

Pendidikan oral menurut Nashih Ulwan adalah watak atau tabiat yang harus di ajarkan oleh anggota keluarga terutama orang tua terhadap anak. Ajaran moral ini bisa untuk mengarahkan anak agar tidak bersifat buruk atau dengan kata lain kebinatangan, agar seorang anak atau manusia tidak kalah dengan sifat buruk ini harus adanya pendidikan moral. Para orang tua bertanggung jawab untuk membersihkan hati dan perkataan anak dari perbuatan buruk yang menimbulkan merosotnya nilai moral pada pendidikan anak. Orang tua harus mengangkat anak anak mereka dari hal yang hina, kebiasaan yang buruk, akhlaq dan moral yang buruk yang bisa menjatuhkan martabat dan kepribadiannya. Orang tua harus memberikan pengajaran untuk berbuat baik kepada yatim piatu, kaum faqir miskin dan bersedekah.

c. Pendidikan Fisik

Kegiatan pendidikan ini adalah menumbuhkan anak-anak mereka agar sehat jasmani maupun rohani mereka. Pada pendidikan ini orang tua bertugas untuk a.) Memberi nafkah kepada keluarga dan anak. b.) Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam hal makan, minum, dan tidur. c.) Membentengi diri dari penyakit menular. d.) Mengobati penyakit. Dan membiasakan anak dan anggota keluarga untuk berolahraga.

d. Pendidikan Rasio

Pendidikan rasio atau di sebut juga membentuk akal dan pola pikir pada anak dengan ilmu ilmu agama , peradaban dan kebudayaan. Dengan memberikan pendidikan akal ini anak anak siap untuk terjun ke dunianya dengan ilmu yang matang dan bermuatan tinggi. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa menumbuhkan pada anak ilmu pengetahuan dan budaya serta mengajarkan untuk mencapai seluruh pemahaman secara mendalam pada pengetahuan murni dan pertimbangan yang matang.

e. Pendidikan Psikis

Pendidikan psikis yang dimaksudkan untuk membentuk, mengarahkan, dan menyatukan untuk membentuk, dan menyeimbangkan dan memperbaiki kepribadian pada anak dengan melatih anak-anak supaya bersikap berani, percaya diri , suka berbuat baik kepada orang lain, orang yang membutuhkan dan mampu membesarkan hati agar mampu kasiah terhadap orang yang kurang mampu darinya agar anak pandai dalam bersyukur. Anak bisa menahan diri ketika marah, dan bisa senang kepada akhlak mulia. Orang tua berkewajiban untuk menghindarkan anak-anak dari sifat insecure, takut berlebihan , merasa rendah diri, bodoh, pemaarah, tidak peduli dengan orang lain, dan sifat-sifat buruk yang akan mengurai rasa percaya diri anak. Dengan terus mendidik pada anak dan islam serta iman sebagai pedoman hidupnya.

f. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial harus di ajarkan kepada anak bahwa kita tidak bisa hidup sendiri. Dan orang lain yang akan menemani dalam kehidupan. Maka orang tua harus mengajarkan bagaimana lingkungan sosial yang baik dan lingkungan sosial yang buruk bagi anak. Solusi jika anak terpengaruh lingkungan yang buruk dan mengajarkan anak untuk memilih pada lingkungan baik meninggalkan lingkungan yang buruk bagi anak..

1.2 Keberhasilan Pendidikan Keluarga Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Potesi anak mendapatkan keberhasilan dalam keluarga adalah factor pendidikan islam dan factor pendidikan sosial :

a. Faktor Pendidikan Islam

Keberhasilan pendidikan islam adalah dengan menjadikan anak sholeh dan sholehah begitu pula dengan keturunan-keturunan yang akan dimiliki. Anak mampu mengerjakan ibadah dan mengikuti ajaran Rosulullah Saw dengan baik dan benartanpa ada paksaan dari siapapun yang keluar dari diri dan hati yang bersih adalah keberhasilan orang tuadalam mendidik anak.

Pendidikan islam mampu mengajarkan tuntunan yang benar dan sesuai dengan pedoman hidup manusia agar senantiasa berhasil dalam menjalankan kehidupan. Maka dari itu, pendidikan islam adalah hal yang paling utama dan pertama dalam pendidikan. Mengenal agama maka anak akan mengenal yang namanya adab, akhlaq, akidah, budi pekerti yang akan membawa pada kebaikan dunia dan di akhirat.

Pendidikan islam mengacu terhadap syariat-syariat islam yaitu Alquran dan As-sunnah. Tuntunan kehidupan pendidikan islam juga mengarah pada rukun iman dan islam. Maka anak diwajibkan belajar rukun iman dan islam sejak masa pertumbuhan. Anggota keluarga harus dapat menerapkan metode pendidikan agama islam dan syariat-syariat di dalamnya. Alhasil keberhasilan dalam pendidikan islam akan dapat di capai.

b. Faktor Pendidikan Sosial

Sebagai seorang manusia kita harus berbaur dengan manusia lain karena kita makhluk sosial harus membutuhkan orang lain dalam pendidikan sosial di akui berhasil adalah anak mampu berada di lingkungan yang beragama yang menghindakan anak kepada kemaksiatan. Jika memang anakharus berbaur dengan hal kurang baik maka seorang anak harus bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk bisamemilah dan menghindari halyang buruk yang akan terjadi pada anak tersebut.

Pendidikan sosial mengajarkan anak untuk selalu peduli terhadap sesama manusia. Memiliki tenggang rasa yang tinggi di lingkungan serta mampu menjadi ulama dan menyebarkan ajaran agama islam pada lingkungan sosial hingga ke rahan negara.

c. Faktor Ganjaran dan Hukuman

Sebagai seorang orang tua maka harus adanya ganjaran bagi anak jika sudah melakukan kebaikan dan hukuman bagi anak jika melakukan kesalahan. Abdullah Nashih Ulwan, ketika menetapkan sanksi pemukulan, Islam meberikan berbagai batasan dan syarat agar pemukulan itu tidak terjadi dari tujuannya untuk memberi efek anakl agar tidak melakukannya lagi dan memperbaikinya, bukan menjadi marah sebagai pelampiasan dan balas dendam.ini adalah syarat-syarat bagi pelaku pemukulan: orang tua tidak boleh main pukul, sebelum menggunakan seluruh cara untuk menegur dan mendidik, yang telah sebelumnya.Tidak boleh main tangan dengan pukulan di saat marah dengan kesabaran , karena khawatir akan membahayakan anak. Jika terjadi main tangan atau pukul memukul tidak dilakukan di bagian-bagian yang membahayakan, seperti dada , wajah, kemaluan , dan perut. Main tangan untuk pertama kalinya hendaknya tidak keras dan menyakitkan.Tidak boleh memukul anak sepuluh tahun atau sudah baligh.

Jika anak baru pertama kali melakukan salah, maka berilah ia kesempatan untuk meminta maaf dan tidak mengulangi kesalahannya atas perbuatannya. Orang tua harus melakukan hukuman dengan pukulan ini sendiri. Harus orang tua yang memukul jangan menyerahkannya pada orang lain, misalnya saudara atau temannya agar tidak dendam dan permusuhan. Jika anak sudah mencapai umur atau baligh maka tugas orang tua cukup dengan pukulan yang tidak kasar boleh lebih dari sepuluh kali dengan tujuan agar anak tidak mengulai kelakuan dan perbuatan yang buruk. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa agar anak dapat menjalani kehidupan yang lurus dan dapat menjani kehidupan yang baik kedepannya.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan

pendidikan keluarga islam sangat berpengaruh demi keberlangsungan hidup manusia . dengan keluarga yang islam maka kita akan terbimbing, terarah dengan jelas. Keseimbangan yang di miliki keluarga islam adalah seimbang Antara dunia dan akhirat. Mampu membawa keluarga menuju Surga Allah SWT. Pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terdapat beberapa pendidikan yang perlu agar dapat embangu keluarga islam yang terarah yaitu 1)pendidikan keteladanan 2) pendidikan kebiasaan 3) pendidikan nasihat 4) pendidikan perhatian dan pengawasan dari keempat pendidikan di atas harus berjalan searah dan mengandung semua pendidikan jika salah satu tidak ada maka juga aka nada yang urang dari pendidikan islam. Begitu pula tanggung jawab yang ada pada orang tua terdapat beberapa pendidikan yaitu 1) pendidikan keimanan 2) pendidikan moral 3) pendidikan fisik 4) pendidikan rasio 5) pendidikan psikis. oleh para guru, serta kerja sama antara guru, wali murid, dan siswa. Ada pula faktor penghambat keberhasilan seperti halnya terdapat perbedaan pada kemampuan masing-masing siswa, serta adanya tuntutan nilai dari bidang studi umum.

Daftar Pustaka

- ANITA, CAROLINA. KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA 0-6 TAHUN DALAM ISLAM MENURUT ABDULLAH NASHIH 'ULWAN. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Anna, Dian Nur. "Peran Pendidikan Nilai Dalam Menatap Masa Depan Islam (Studi Atas Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan)." *Edutainment* 5.2 (2017): 17-23.
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130.
- FAUZIYAH, YAYAH. Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Haryanti, Dwi. "Pendidikan Islam dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 7.2 (2021): 191-208.
- Hermawan, Angi Ramdania, Oyoh Bariah, and Khalid Ramdhani. "Pendidikan Moral pada Keluarga Muslim Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5.2 (2021): 812-822.A.,
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya (ed.)). Academia Publication. [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja - 1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan%20TPQ%20Kontra%20Radikalisme%20Berhaluan%20Aswaja%20-1-.pdf)
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Imron, Ali. "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Edukasia Islamika* (2016): 89-118.
- Istiadie, Johan, and Fauti Subhan. "Pendidikan Moral Perspektif Nasih Ulwan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1.1 (2013): 45-60.
- Khaerudin, Khamam, and Agus Supriyanto. "Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Tentang Metode Pendidikan Anak: Telaah atas Buku Tarbiyah al-Aulad Fil Islam." *Turats* 11.1 (2015): 15-28.
- Kusriatun Nur, Khasanah. KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM BUKU PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM. Diss. IAIN Purwokerto, 2021.
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2022). Konstruksi Pendidikan Pesantren berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Nashihin, H. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL TEKNOLOGI.

- https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nuria, R. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63–69.
- Rhain, A., Nashihin, H., & Srihananto, T. H. (2023). *Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur 'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali*. 2(1), 27–44.
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1–10.
- Sartono, E. K. E. (2018). Values of Social Care Values through School Culture (Phenomenology Study at SD Tumbuh I Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(November), 43–50.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1–12.
- Setiawan, Agus, and Eko Kurniawanto. "Metode pendidikan islam masa kini dalam keluarga perspektif abdullah nashih ulwan." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 1.2 (2016).
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in "Pecinan". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 24158–24168.
- Supriatna, Wisna. "Pendidikan seks anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan." (2010).
- Zulaiha, Eni, Nani Nuranisah Djamal, and Tintin Supriyatin. "Materi parenting education tentang pendidikan seks bagi remaja dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Intizar* 25.1 (2019): 43–54., H.,